

**THE EFFECT OF NET PROFIT, ACCOUNT PAYABLE, CASH TURNOVER
AND INVENTORY TURNOVER ON OPERATIONAL CASH FLOW IN PT.
MULIA**

HENNY PERMATA SARI^{1,2}
SUNARJI HARAHA
ELIDAWATI
THOMAS SUMARSAN GOH
STIE PROFESSIONAL MANAGEMENT COLLEGE INDONESIA

ABSTRACT

The company's financial statements are the final result of accounting activities (accounting cycle) that reflect the financial condition and results of the company's financial operations. are outside (external) the company. Therefore, financial statements can be used as a tool to communicate with the parties with the company's financial data (The dan Sugiono, 2015). Users of financial statements such as investors and creditors are more interested in what will happen in the future. The company's performance parameters of concern are the components of cash flow and profit. The cash flow statement is one type of financial statement that has the entity's ability to generate cash flows in the future, the cash flow statement can be used as a tool to predict the company's future cash flows. Analysis of research data used in this study is multiple linear regression analysis model. Primary data were collected and obtained through observational interviews, documentation studies and literature studies, while secondary data were obtained from literature related to the research topic. The financial statements used as the object of research. The results showed that Net Profit had no effect on the Operating Cash Flow of PT. Mulia, Accounts Payable has a significant effect on the Operational Cash Flow of PT. Mulia, Cash Turnover has a significant effect on the Operational Cash Flow of PT. Mulia, Inventory Turnover has no effect on the Operational Cash Flow of PT. Mulia Mulia Abadi and Net Profit, Accounts Payable, Cash Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on the Operational Cash Flow of PT. Mulia.

Keywords: Net Profit, Accounts Payable, Cash Turnover, Inventory Turnover and Operating Cash Flow

Article Info:

Received 23 May 2022 | Revised 20 July 2022 | Accepted 20 August 2022

¹ Correspondence Author

² E-mail: hennypermatasari919@gmail.com

**PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG USAHA, PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS OPERASIONAL PADA
PT. MULIA**

HENNY PERMATA SARI
SUNARJI HARAHAP
ELIDAWATI
THOMAS SUMARSAN GOH
STIE PROFESSIONAL MANAGEMENT COLLEGE INDONESIA

ABSTRAK

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan perusahaan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi pada pihak-pihak dengan data keuangan perusahaan (The dan Sugiono, 2015). Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang memiliki kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa mendatang, laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan mendatang. Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Data primer dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan topik penelitian. Laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional PT. Mulia, Hutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional PT. Mulia, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional PT. Mulia, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional PT. Mulia dan Laba Bersih, Hutang Usaha, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional PT. Mulia.

Keywords: *Laba Bersih, Hutang Usaha, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Arus Kas*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi pada pihak-pihak dengan data keuangan perusahaan (The dan Sugiono, 2015). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi investor dan kreditor untuk dapat menganalisis hasil kerja manajemen dalam melakukan perolehan laba dan arus kas dimasa yang akan datang (Simangunsong, dkk, 2018). Para pemakai laporan keuangan seperti para investor dan kreditor lebih tertarik pada apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian yaitu komponen arus kas dan laba. Laporan arus kas merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang memiliki kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa mendatang, laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan mendatang. Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen, perbedaan antara laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Hal ini membuat arus kas penting untuk menilai kinerja perusahaan yang akan menarik perhatian investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk menganalisis laporan keuangan yaitu: 1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan (memperoleh) kas dimasa yang akan datang. 2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan eksternal. 3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. 4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu (Budiman, 2018).

PT. Mulia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel / swalayan, dibuka pada bulan Oktober 2002 oleh Bapak Norman Suty dan Bapak Johan Wijaya. Menjual segala macam kebutuhan sehari-hari, terletak di Jalan Yos Sudarso, Medan. Di perusahaan tersebut terjadi fenomena mengenai laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap arus kas operasional dimana laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan yang meningkat tidak diikuti dengan arus kas operasional yang meningkat.

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas karena laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi, bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan-pendapatan lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan pajak (Ratnasari, 2020). Dengan adanya rekonsiliasi antara laba bersih dan arus kas dapat membantu pengguna laporan arus kas untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba (Hondro, dkk, 2021).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan atas tanggungjawab pengelolaan sumber dayanya. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama profitabilitas dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber ekonomi di masa mendatang. Sitompul (2018) dalam penelitiannya menghasilkan laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan.

Laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sedangkan perubahan utang dan perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dalam penelitiannya. Di perusahaan PT. Mulia terdapat fenomena dimana laba bersih yang meningkat tidak diikuti dengan arus kas operasional yang meningkat. Pada bulan Januari-Februari 2020 laba bersih meningkat dari Rp 67.076.000 menjadi Rp 84.848.000 namun di saat bersamaan arus kas operasional menurun dari Rp 114.682.943 menjadi Rp 113.791.394.

Perusahaan melakukan pembelian secara kredit selain pembelian dengan kebijakan tunai. Sebagai akibat dari pembelian secara kredit menyebabkan terjadinya hutang yang mana memberikan kesempatan bagi perusahaan yang pada saat itu belum memiliki dana tunai atau tidak ingin membayar tunai, untuk memperoleh barang tertentu yang dibutuhkan. Dengan demikian, perusahaan mempunyai hutang yang harus dibayar kepada supplier atau perusahaan lainnya. Pembelian secara kredit ini menyebabkan tidak terjadinya pengeluaran kas, dan berdampak bagi perputaran kas perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi efektivitas arus kas perusahaan.

Fatimah (2016) dengan penelitiannya, hasil penelitian perputaran hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Effendi dan Saprudin (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa peningkatan piutang usaha terhadap arus kas berbanding terbalik dengan peningkatan utang usaha terhadap arus kas. Di perusahaan PT. Mulia terjadi fenomena dimana hutang usaha yang meningkat tidak diikuti dengan arus kas operasional yang meningkat. Pada bulan Januari-Februari 2020 hutang usaha meningkat dari Rp 939.755.000 menjadi Rp 1.020.769.000 namun di saat bersamaan arus kas operasional menurun dari Rp 114.682.943 menjadi Rp 113.791.394.

Kas merupakan aset perusahaan yang sangat berharga, perusahaan selalu berupaya agar ketersediaan kas selalu mencukupi untuk kegiatan perusahaan. Adapun aliran kas dalam perusahaan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dalam pengelolaan kas, dan juga merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mendanai perusahaan. Arus kas dari kegiatan operasi terutama sekali terpengaruh oleh aktivitas jual beli yang dilakukan perusahaan baik tunai maupun kredit. Adapun

ketika transaksi dilakukan secara kredit, arus kas operasi merupakan arus masuk dari penerimaan pelunasan piutang atau arus kas keluar dari pelunasan utang. Masalah yang sering terjadi terkait dengan piutang dan hutang adalah konsumen lalai dalam melakukan pembayaran dan pada saat perusahaan terlambat dalam melakukan pembayaran hutang. Ini akan berdampak pada arus kas sehingga berpengaruh pada efektivitas arus kas operasi perusahaan. Pricilla (2020) mendapatkan hasil bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi. Di perusahaan PT. Mulia terjadi fenomena dimana perputaran kas yang meningkat tidak diikuti dengan arus kas operasional yang meningkat. Pada bulan Januari-Februari 2020 perputaran kas yang meningkat dari 0,078 menjadi 0,087 namun di saat bersamaan arus kas operasional menurun dari Rp 114.682.943 menjadi Rp 113.791.394.

Persediaan yang ada pada Mulia swalayan selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun perputaran persediaan mengalami fluktuasi. Jumlah persediaan yang meningkat yang tidak diimbangi oleh perputaran persediaan yang maksimal dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi kas. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 ini, perusahaan juga menjadi kesulitan dalam menjual barang dagangannya, karena tingkat permintaan dari konsumen rendah. Jika perusahaan tidak dapat menjualkan barang dagangannya, maka persediaan barang dagang akan tersimpan dan tidak dapat berubah menjadi kas atau piutang. Jika persediaan barang dagang terus tersimpan, rasio perputaran persediaan akan menjadi rendah, dengan demikian semakin lama perusahaan memperoleh dana, yang mana nanti akan mempengaruhi kas. Rahayu dan Adhani (2020) menghasilkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Di perusahaan PT. Mulia terjadi fenomena dimana perputaran persediaan yang meningkat tidak diikuti dengan arus kas operasional yang meningkat. Pada bulan Januari-Februari 2020 perputaran persediaan meningkat dari 4,229 menjadi 4,365 namun di saat bersamaan arus kas operasional menurun dari Rp 114.682.943 menjadi Rp 113.791.394.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat dan mengidentifikasi lebih jauh dalam sebuah penelitian ilmiah berjudul: **"Pengaruh Laba Bersih, Hutang Usaha, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas Operasional Pada PT. Mulia."**

Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah antara lain: Laba Bersih yang meningkat tidak diikuti dengan Arus Kas Operasional yang meningkat, Hutang Usaha yang meningkat tidak diikuti dengan Arus Kas Operasional yang meningkat, Perputaran Kas yang meningkat tidak diikuti dengan Arus Kas Operasional yang meningkat dan Perputaran Persediaan yang meningkat tidak diikuti dengan Arus Kas Operasional yang meningkat.

Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus maka peneliti membatasi penelitian pada masalah terkait dengan pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia periode 2018-2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyatakan beberapa rumusan masalah sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisa. Adapun rumusan masalah yang dinyatakan adalah Apakah terdapat pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia? Serta apakah terdapat pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas, perputaran persediaan secara parsial terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia, serta ntuk mengetahui pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia.

2. LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016:5), "Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu."

Menurut Harahap (2018:105), "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Defenisi Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016:303), "Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak."

Menurut Hery (2018:50), "Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih."

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa angka laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.

Definisi Hutang Usaha

Menurut Munawir (2016:18), "Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor."

Menurut Riyanto (2016:227), "Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali."

Menurut Jumingan (2016:25), "Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor yang pada saatnya harus di bayar kembali.

Definisi Perputaran Persediaan .

Menurut Kasmir (2016:180), "Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun."

Menurut Munawir (2016:78), "Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu periode akuntansi.

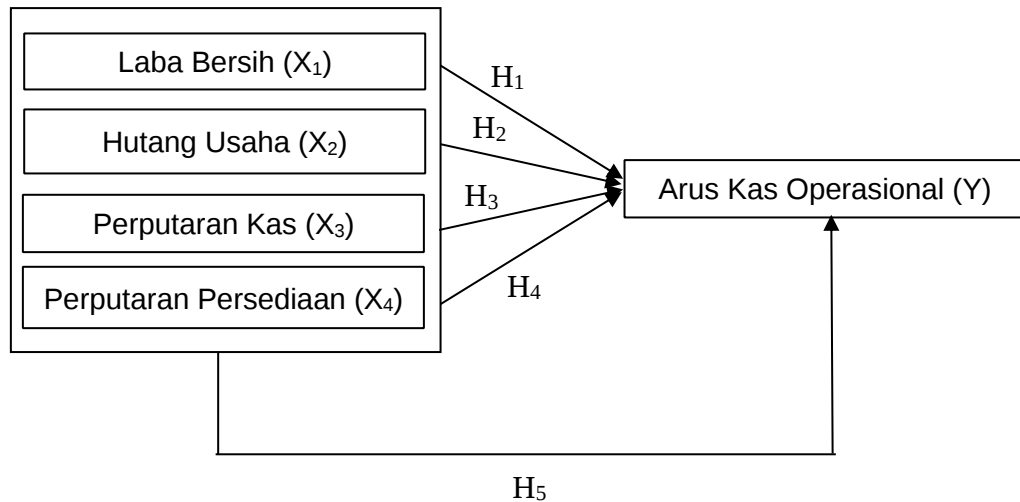
Definisi Arus Kas

Menurut Harahap (2018:257), "Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi."

Menurut Sartono (2016:101), "Aliran kas bebas atau *free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Aktivitas Operasional

Berdasarkan penelitian Sitompul (2018) menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis laba bersih adalah sebagai berikut:

- H_a : Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.
H_o : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.

Hutang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Aktivitas Operasional

Berdasarkan penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap arus kas operasional. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis laba bersih adalah sebagai berikut:

- H_a : Hutang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.
H_o : Hutang Usaha tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.

Perputaran Kas berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional

Berdasarkan penelitian Rahayu dan Adhani (2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis laba bersih adalah sebagai berikut:

- H_a : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.
H_o : Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.

Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional

Berdasarkan penelitian Rahayu dan Adhani (2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis laba bersih adalah sebagai berikut:

H_a : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.

H_o : Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT Mulia.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mulia yang beralamat di Jalan Yos Suyarsa 9a, Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mulia selama 4 tahun (2017-2020) yaitu 48 bulan data untuk observasi. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi, dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (sampel jenuh atau sensus) yaitu sebanyak 48 bulan data untuk observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. **Kepustakaan.**
pengumpulan data pendukung berupa *literature*, penelitian terdahulu dan buku-buku rujukan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti. Menurut Sanusi (2017:32), "Buku-buku teks merupakan sumber utama yang pada umumnya menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian." Buku-buku teks ini biasanya tersimpan di perpustakaan di lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintahan dan lembaga bisnis.
2. **Observasi Langsung**
Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dalam meneliti perusahaan saat melakukan kegiatan operasional didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, peneliti dapat secara langsung mengumpulkan informasi mengenai besaran pengaruh laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan pertumbuhan persediaan terhadap arus kas operasional dalam perusahaan.
3. **Studi Dokumentasi**
Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang berkaitan dengan topik skripsi ini dari internet, buku-buku baik dari para ahli maupun dari para senior yang skripsinya relevan dengan topik penulis, dokumen, dan data lain yang terkait dengan topik penelitian ini terutama untuk dimasukkan ke bab kajian pustaka. Selain ini penulis juga melakukan studi dokumentasi langsung melalui perusahaan untuk memperoleh informasi berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan yang berhubungan dengan judul peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian (perusahaan).

Sumber data penelitian yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder yaitu dalam melakukan penelitian terhadap PT. Mulia. Sumber data berasal dari PT. Mulia yang didapatkan dari teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan wawancara terhadap manajer dalam perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tampilan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Description Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lababersih	48	205000000	480000000	319708333.30	86684794.00
Hutangusaha	48	301000000	845000000	520562500.00	170563759.400
Perkas	48	.741	4.406	1.99208	.901016
Perppersediaan	48	1.055	4.952	2.71733	64278878.260
Aruskasoperasi	48	103250000	313000000	220067708.30	
Valid (listwise)	N 48				

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Tabel 1. tersebut menunjukkan hasil data statistik deskriptif dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel laba bersih, hutang usaha, perputaran kas, perputaran persediaan dan arus kas operasional. Dari tabel di atas diperoleh bahwa:

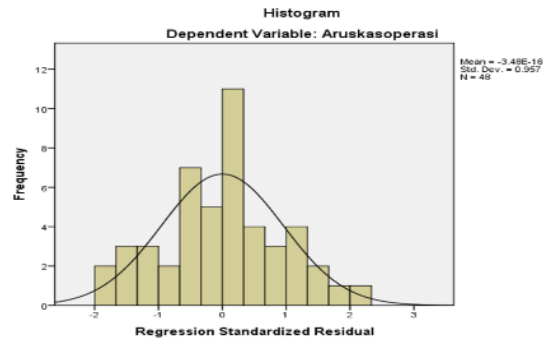
1. Nilai minimum laba bersih sebesar Rp 205.000.000 terjadi di bulan Januari 2018, maksimum Rp 480.000.000 yang berada di bulan Maret 2017, *mean* sebesar Rp 319.708.333.30 dan standar deviasi Rp 86.684.794.200.
2. Nilai minimum hutang usaha sebesar Rp 301.000.000 yang terjadi pada bulan Oktober 2017, nilai maksimum Rp 845.000.000 yang terjadi pada bulan Mei 2019, *mean* sebesar Rp 520.562.500.00 dan standar deviasi Rp 170.563.759.400.
3. Nilai minimum perputaran kas sebesar 0,741 di bulan November 2017, nilai maksimum 4,406 berada pada bulan Maret 2020. Nilai *mean* sebesar 1.99208. dan standar deviasi 0,901016.
4. Nilai minimum perputaran persediaan 1,055 berada pada bulan April 2020, nilai maksimum 4.952 berada pada bulan Juni 2017. Nilai *mean* sebesar 2,71733 dan standar deviasi 1,155938.
5. Nilai minimum arus kas operasional sebesar Rp103.250.000 yang berada di bulan Desember 2017, maksimum Rp 313.000.000 yang berada di bulan Juli 2019, *mean* sebesar Rp 220.067.708.30 dan standar deviasi Rp 64.278.878.260.

Uji Normalitas

Deteksi Normalitas adalah deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar pengambilan keputusan.

Uji Normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Pada analisis statistik digunakan *Kolmogrov-Smirnov*, sedangkan pada penelitian analisis grafik yang digunakan adalah histogram dan normal P-Plot.

Selain uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik histogram dan P-Plot.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan garis kurva cenderung simetris (U), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan tes nonparametrik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov – smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya.

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian *Kolmogrov – smirnov* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49985869.1800
	n	0000
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.056
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,060 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0.200, sehingga model memiliki residual yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai (1) *tolerance* dan (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

Berikut hasil uji multikolinearitas sebelum transformasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lababersih	.543	1.841
Hutangusaha	.712	1.404
Perpkas	.310	3.230
Perppersediaan	.243	4.123

a. Dependent Variable: Arus kas operasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* variable laba bersih, hutang usaha, perputaran kas, perputaran persediaan > 0,10, dan nilai *VIF* variabel laba bersih, hutang usaha, perputaran kas, perputaran persediaan < 10, Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2824334.98200
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

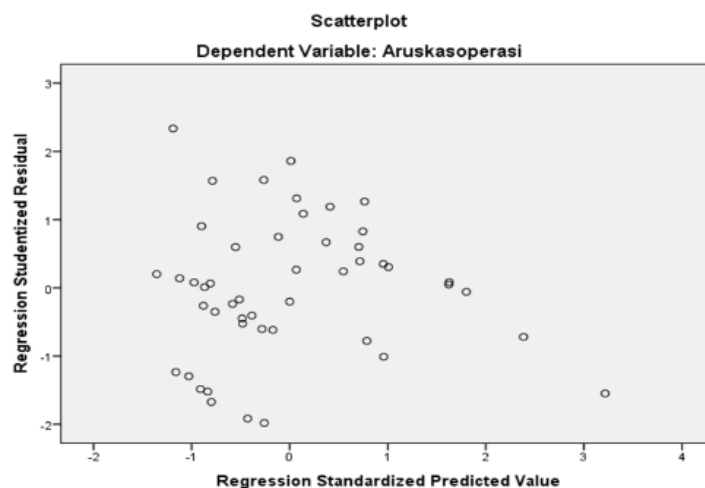
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,109 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi cukup *random*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID pada gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data setelah transformasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda Koefisien Determinasi

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Adjusted R
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.339	52259102.810	1.274

a. Predictors: (Constant), Perppersediaan, Hutangusaha, Lababersih, Perpkas

b. Dependent Variable: Aruskasoperasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Dari hasil output program SPSS, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,339 yang artinya sebesar 33,9% variabel arus kas operasional dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan sedangkan sisanya 66,1 % divariasi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti contohnya piutang, modal kerja, perputaran aset tetap dan sebagainya.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 5%.

Syarat untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	171601735.000	86393429.100		1.986
	Lababersih	-.239	.119	-.323	-2.007
	Hutangusaha	.109	.053	.290	2.065
	Perpkas	35576203.160	15203984.920	.499	2.340
	Perppersediaan	-1030794.956	13389350.610	-.019	-.077

a. Dependent Variable: Aruskasoperasi

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan penjelasan sebagai berikut:

1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2.007 > -2.01669$) atau signifikan (Sig-t) sebesar 0,051 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dalam hasil penelitian menolak H_a dan menerima H_0 , artinya laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia Medan.
2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.065 > 2.01669$) atau signifikan (Sig-t) sebesar 0,045 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dalam hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a , artinya hutang usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia Medan.
3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.340 > 2.01669$) atau signifikan (Sig-t) sebesar 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dalam hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a , artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia Medan.
4. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0.077 > -2.01669$) atau signifikan (Sig-t) sebesar 0,939 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dalam hasil penelitian menolak H_a dan menerima H_0 , artinya perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia Medan.

Uji F

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76759792420000000.000	4	19189948100000000.000	7.027	.000 ^b
	Residual	117433594600000000.000	43	2731013827000000.000		
	Total	194193387000000000.000	47			

a. Dependent Variable: Aruskasoperasi

b. Predictors: (Constant), Perppersediaan, Hutangusaha, Lababersih, Perpkas

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Berdasarkan hasil tabel 7, maka dapat dilihat bahwa F_{tabel} adalah 2.59. Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (7.027) lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} (2.59) dan Sig. (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a .

Dengan demikian laba bersih, hutang usaha, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasional pada PT. Mulia Medan.

5. KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan di PT. Mulia, penulis menyimpulkan beberapa hal adalah:

1. Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT. Mulia Medan.
2. Hutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional pada PT. Mulia Medan.
3. Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional pada PT. Mulia Medan.
4. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional pada PT. Mulia Medan.
5. Laba Bersih, Hutang Usaha, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional pada PT. Mulia Medan.

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisa, penulis akan memberikan beberapa saran bagi pihak PT. Mulia adalah:

1. Perusahaan sebaiknya mengurangi hutang untuk mengurangi kas operasional artinya agar perusahaan tidak mengalami krisis arus kas yang disebabkan hutang. Jika dibiarkan terlalu lama, masalah ini tentu dapat membuat bisnis gagal dan bangkrut.
2. Perusahaan sebaiknya mengelola kasnya dengan baik, meningkatkan efisiensi kas dalam perusahaan dan efektifitas kerja dengan cara mempertahankan kinerja perusahaan dan menggunakan dana atau kas seefisien mungkin untuk menghindari kerugian yang mungkin terjadi.
3. Disarankan kepada perusahaan agar selalu mempertahankan laba agar setiap tahun makin meningkat dan tidak terjadi minus laba pada perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan sehingga perusahaan bisa meningkatkan laba karena dengan makin meningkat laba pada setiap perusahaan maka nilai sebuah perusahaan itu akan semakin bagus dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif. 2018. Analisa Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Transportasi P.O Medan Jaya. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Effendi, Dewi, Saprudin. Pengaruh Piutang Usaha dan Hutang Usaha Terhadap Arus kas Operasi Pada PT. Dunia Express. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*. Volume 1, No. 1 Juli 2019, Hal 12 - 24
- Fatimah, Dewi. 2016. Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa. *Skripsi Akuntansi*. Jakarta : Universitas Satya Negara Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hondro, Hartanto, Masriani Laia, Mataniria Nduru, Bayu Wulandari. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Arus Kas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Volume 5 No. 5 Agustus 2021.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Munawir, S. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Pricilla, Anastasia. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham yang Dimediasi oleh Arus Kas Operasional*. *Skripsi Manajemen*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Ratnasari, Novita. 2020. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas. Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Simangunsong, Natalina Tiur Angel, Ventje Ilat, Inggriani Elim. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Prima Dana Manado. *Jurnal riset Akuntansi Going concern* 13(2), 2018, Hal 638 – 648.
- Sitompul, Wahyu Alasta. 2018. *Pengaruh Laba Bersih dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Masa Depan (Studi Kasus PDAM Cabang HM. Yamin Medan)*. Program Studi Akuntansi Syariah. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- The, Ishak, Aref Sugiono. 2015. *Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.